

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman saat ini perkembangan dan pertumbuhan organisasi sangatlah pesat. Organisasi yang berkembang di Indonesia salah satunya adalah koperasi.

Sejak zaman pemerintahan orde baru telah menunjukkan tekad kuat pemerintah dalam mengembangkan Koperasi Indonesia dengan mengutamakan pembangunan koperasi. Tiga pilar ekonomi nasional memiliki peran penting untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia salah satunya adalah koperasi, pemerintah mulai memahami bahwa koperasi unsur penting yang dapat dibuktikan dalam Undang-Undang Dasar 1945.(Hudiyanto, 2002)

Menurut Oktaviana (2013) mendefinisikan koperasi berdasarkan pada Undang- Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, yang berbunyi “koperasi merupakan badan usaha yang didalamnya beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945”.

Dalam undang-undang No. 25 Tahun 1992 pasal 16 tentang perkoperasian tercantum jenis koperasi menurut bidang usahanya seperti Koperasi Konsumen, Koperasi Produksi, Koperasi Pemasaran dan

Koperasi Kredit/ Simpan Pinjam. Koperasi yang akhir -akhir ini populer di kalangan masyarakat adalah koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam mempunyai peranan penting dalam mengatasi masalah permodalan dan mengurangi kemiskinan .

Sedangkan fungsi koperasi menurut Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, di jelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi di antaranya adalah penguatan ekonomi kerakyatan merupakan faktor penting dalam kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas prinsip kekeluargaan dan ekonomi kerakyatan.

Fungsi dan peran koperasi sejalan dengan ayat Al-Qur'an mengenai Kesejahteraan dan perintah berlaku adil dan berbuat baik kepada kerabat, salah satunya dengan saling menolong, An-Nahl ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يُعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”

Menurut Subandi (2011) koperasi simpan pinjam ialah koperasi yang bergerak dalam pemupukan simpanan yang bersumber dari para anggota koperasi untuk di putarkan lagi uang nya dengan cara dipinjamkan

kembali kepada anggotanya yang memerlukan tambahan atau bantuan modal untuk menjalankan usahanya. Tujuan lain dari koperasi simpan pinjam yaitu mengedukasi anggotanya untuk memiliki kebiasaan suka menabung dan hemat serta mencegah anggotanya agar tidak terjerumus dari jeratan rentenir

Pada akhir tahun akan dibagikan SHU yaitu sisa hasil usaha yang merupakan keuntungan dari koperasi simpan pinjam. Besaran sisa hasil usaha yang dibagikan kepada anggota tergantung besar jasa masing-masing anggota dan tidak diperhitungkan dari jumlah simpanan wajib dan simpanan pokok dikarenakan jumlah simpanan wajib dan simpanan pokok setiap anggota rata-rata sama

Koperasi simpan pinjam memiliki peluang pengembangan yang tinggi karena dengan adanya lembaga-lembaga keuangan yang memiliki status hukum pemerintah akan terbantu dalam mengatasi kendala keuangan yang ada di masyarakat. Peranan koperasi simpan pinjam dalam hal ini yaitu penyaluran dana yang ditabungkan oleh anggota untuk dipinjamkan kepada anggota yang lain yang sedang memerlukan dana.

Pada Era New Normal ini banyak koperasi yang terdampak salah satunya koperasi simpan pinjam. Pada tabel 1.1 di bawah terdapat data jenis koperasi yang terdampak covid 19 di Yogyakarta

Tabel 1.1

Data Jenis Koperasi Yang Terdampak Covid 19 Di Daerah Istimewa Yogyakarta

Jenis Koperasi	Jumlah (Unit)
Simpan Pinjam	375
Konsumen	57
Produsen	48
Pemasaran	11
Jasa	27

Sumber : SiBakul Jogja

Dalam survey dampak covid terhadap koperasi di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilakukan melalui website sibakuljogja.jogjaprov.go.id berdasarkan jenis koperasi terdapat 375 unit koperasi simpan pinjam, 57 unit koperasi konsumen, 48 unit koperasi produsen, 11 unit koperasi pemasaran dan 27 unit koperasi jasa. Sedangkan berdasarkan binaan

Sedangkan jika di lihat berdasarkan binaan dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1.2

Data Koperasi Yang Terdampak Covid 19 Berdasarkan Binaan Di Daerah Istimewa Yogyakarta

Wilayah Binaan	Jumlah (Unit)
Pemda DIY	174
Kabupaten Kulon Progo	24
Kabupaten Bantul	127
Kabupaten Gunung Kidul	80
Kabupaten Sleman	59
Kota Yogyakarta	56

Sumber : SiBakul Jogja

Pada tabel 1.2 dapat kita lihat bahwa koperasi yang terdampak covid 19 berdasarkan binaan Koperasi Kabupaten Bantul menempati urutan nomer dua paling banyak koperasi terdampak covid 19 dengan jumlah sebanyak 127 unit. Nomer satu di tempati oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah sebanyak 174 unit, Kabupaten Gunung Kidul dengan 80 unit, Kabupaten Sleman dengan 59 unit dan yang terakhir kota Yogyakarta dengan 56 unit koperasi.

Era new normal banyak memberi dampak kepada koperasi yang harus menyesuaikan strategi untuk dapat bersaing dengan koperasi yang lain nya.

Menurut Habibi (2020) normal lama dan baru adalah sebuah kebiasaan baru di dalam kehidupan atau sebuah gaya baru dalam menjalankan aktivitas di tengah wabah covid 19 yang masih melanda. Perlu nya ada normal baru untuk menyelesaikan suatu masalah dalam kehidupan di tengah-tengah pandemi covid 19. Sejumlah penelitian menjelaskan bahwa sebuah kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang atau secara terus menerus akan membentuk sebuah kebiasaan baru.

Selain menerapkan new normal atau normal baru koperasi juga harus memiliki strategi agar dapat bertahan dan bersaing dengan koperasi yang lain di tengah wabah covid 19 dan era new normal.

Dalam dunia bisnis seperti koperasi strategi yang umum nya diterapkan yaitu manajemen strategi Crown Dirgantoro (2001) menjelaskan definisi mengenai manajemen strategi yaitu proses

berkelanjutan yang akan membuat organisasi secara keseluruhan dapat cocok dengan situasi lingkungannya. Atau bisa di pahami bahwa organisasi secara keseluruhan cepat tanggap dalam merespon perubahan-perubahan yang terjadi di dalam lingkungannya baik dari segi eksternal ataupun internal. Proses manajemen strategi adalah sebuah cara dengan alternatif mana untuk menetapkan sasaran dan mengambil kebijakan atau keputusan yang di lakukan oleh perencana strategi.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “STRATEGI KOPERASI SIMPAN PINJAM DI ERA NEW NORMAL DI KABUPATEN BANTUL”

B. Rumusan Masalah

Dalam hal ini yang akan dibahas oleh penulis adalah

1. Bagaimana kondisi faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi strategi koperasi simpan pinjam di Kabupaten Bantul pada saat era new normal?
2. Bagaimana strategi yang di terapkan koperasi simpan pinjam di saat era new normal di Kabupaten Bantul ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi koperasi simpan pinjam di Kabupaten Bantul pada saat era new normal

2. Mengidentifikasi strategi yang di terapkan koperasi simpan pinjam di era new normal di Kabupaten Bantul

D. Hasil Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk kontribusi bagi Ilmu Ekonomi dan Bisnis terutama dalam rangka memberikan alternatif solusi untuk menentukan strategi koperasi simpan pinjam serta dapat diterapkan dalam pengembangan koperasi khususnya koperasi simpan pinjam

2. Secara Praktis

- a. Bagi Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Bantul Sebagai saran dan masukan agar dapat menentukan strategi koperasi yang tepat
- b. Bagi Peneliti
Sebagai bekal ilmu pengetahuan di masyarakat terkait menentukan strategi koperasi yang ada, agar dapat membantu koperasi-koperasi berkembang dan maju
- c. Bagi kalangan akademik dan pembaca sebagai tambahan literatur mengenai metode swot untuk menentukan atau menganalisis strategi